

PERAN DIGITAL PARENTING DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEDISIPLINAN PADA ANAK DI SDIT BINA ANAK BANGSA PALU

Enjoy Galuh Auliya¹, A. Ardiansyah², Ufiyah Ramlah³, Anisa⁴

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu^{1,2,3,4}

e-mail: enjoygaluhauliya13@gmail.com¹, andiardiansyah@uindatokarama.ac.id²,
ufiyahramlah@uindatokarama.ac.id³, anisa@uindatokarama.ac.id⁴

Diterima: 01/06/2026; Direvisi: 07/06/2026; Diterbitkan: 15/06/2026

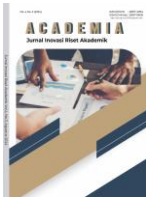
ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi anak dengan lingkungan belajar dan sosialnya, sehingga menuntut orang tua untuk menerapkan pengasuhan yang adaptif terhadap penggunaan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan digital parenting serta peran orang tua dalam menanamkan karakter disiplin pada anak di SDIT Bina Anak Bangsa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Informan penelitian terdiri atas delapan orang tua siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pengawasan penggunaan gadget pada anak. Praktik digital parenting dilakukan melalui pemberian aturan penggunaan gadget setelah anak menyelesaikan kewajiban seperti beribadah dan belajar, pembatasan durasi penggunaan, pemantauan aktivitas digital, serta pendampingan dalam mengakses konten yang edukatif dan bernilai positif. Penerapan strategi tersebut terbukti mendukung pembentukan karakter disiplin anak yang ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan, kemampuan mengelola waktu, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital. Dengan demikian, digital parenting berperan penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi sekaligus memperkuat pembentukan karakter disiplin pada anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: *Digital Parenting, Karakter, Kedisiplinan, Anak Usia Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has transformed children's interactions with learning and social environments, requiring parents to adopt adaptive parenting strategies in managing technology use. This study aims to explore the implementation of digital parenting and the role of parents in fostering disciplinary character among students at SDIT Bina Anak Bangsa. The study employed a qualitative descriptive approach. The participants consisted of seven parents selected purposively. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion verification techniques. Data validity was ensured through source triangulation. The findings revealed that parents have a strong awareness of the importance of supervising children's gadget use. Digital parenting practices were implemented through establishing rules that allow gadget use only after children complete responsibilities such as worship and studying, limiting screen time, monitoring digital activities, and guiding children toward educational and character-building content. These practices positively contributed to the development of children's disciplinary character, as reflected in their compliance with rules, time-management skills, and responsible use of digital technology. Therefore, digital parenting plays a significant role in optimizing



children's technology use while strengthening disciplinary character development among elementary school students.

Keywords: *Digital Parenting, Character, Discipline, Elementary School Children*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pola pengasuhan anak di lingkungan keluarga. Anak usia sekolah dasar saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan penggunaan gadget, internet, dan berbagai platform digital yang menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi anak untuk memperoleh informasi dan pengetahuan secara lebih luas, namun juga menghadirkan berbagai risiko apabila penggunaan teknologi tidak disertai pendampingan yang memadai. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol berpotensi memengaruhi perilaku anak, seperti menurunnya kedisiplinan belajar, rendahnya tanggung jawab, serta berkurangnya interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan anak.

Konsep digital parenting berkembang sebagai respons terhadap meningkatnya penggunaan teknologi digital pada anak-anak. Digital parenting merupakan pola pengasuhan yang dilakukan orang tua dengan memanfaatkan strategi pengawasan, pendampingan, komunikasi, dan pengaturan penggunaan perangkat digital secara bijaksana agar mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Hudiana, 2023). Dalam praktiknya, digital parenting tidak hanya berfokus pada pembatasan penggunaan gadget, tetapi juga mencakup pemberian edukasi mengenai penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab. Orang tua dituntut untuk mampu menjadi fasilitator sekaligus pengawas dalam aktivitas digital anak sehingga risiko penyalahgunaan teknologi dapat diminimalkan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan digital parenting yang tepat dapat membantu menciptakan lingkungan digital yang aman dan mendukung perkembangan anak secara positif (Indriyanti, 2025).

Penerapan digital parenting menjadi semakin penting karena perkembangan karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk kebiasaan, nilai, dan perilaku anak sejak usia dini. Menurut Fajria et al. (2025), digital parenting yang dilakukan melalui pengawasan penggunaan gadget, pembatasan waktu layar, dan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak secara menyeluruh. Pendampingan yang konsisten membantu anak memahami batasan dalam menggunakan teknologi sekaligus mengembangkan kemampuan mengontrol diri. Dengan demikian, pengasuhan digital tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang relevan dengan tuntutan era digital.

Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan pada anak usia sekolah dasar adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan kemampuan individu untuk mematuhi aturan, melaksanakan tanggung jawab, serta mengelola perilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Novitasari dan Abduh (2022) menjelaskan bahwa pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembiasaan yang berkelanjutan dan pemberian penguatan terhadap perilaku positif. Sejalan dengan itu, Dewi et al. (2024) menemukan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan dan membangun kebiasaan disiplin yang berkelanjutan. Karakter disiplin menjadi fondasi penting bagi keberhasilan anak dalam proses belajar maupun kehidupan sosialnya di masa depan.



Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter disiplin merupakan bagian integral dari pendidikan yang berorientasi pada pengembangan akhlak dan kepribadian peserta didik. Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan ibadah, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban (Rais, 2023). Peran pendidikan agama juga diperkuat melalui upaya guru dalam membentuk karakter siswa secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral dan spiritual (Rahman et al., 2024). Selain itu, penguatan karakter dalam pendidikan Islam sejalan dengan pengembangan moderasi beragama yang menanamkan nilai keseimbangan, tanggung jawab, dan pengendalian diri pada peserta didik (Maharani & Rahmani, 2023). Oleh karena itu, pendidikan karakter disiplin pada anak perlu didukung oleh sinergi antara keluarga, sekolah, dan nilai-nilai keagamaan.

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan perilaku anak. Lubis dan Siregar (2025) menemukan bahwa intensitas penggunaan gadget memiliki pengaruh terhadap perkembangan disiplin siswa sekolah dasar. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku sosial anak dan mengurangi kualitas interaksi dengan lingkungan sekitar (Yuliansyah et al., 2025). Oleh sebab itu, diperlukan upaya preventif melalui sosialisasi dan penguatan disiplin penggunaan gadget sejak usia sekolah dasar agar anak mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Rahmah et al., 2026). Temuan-temuan tersebut semakin menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mengarahkan penggunaan teknologi digital pada anak.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji digital parenting dari beragam perspektif. Shibgohtullah dan Furrie (2024) menjelaskan bahwa strategi komunikasi digital parenting yang melibatkan kolaborasi antara guru dan orang tua mampu mendukung perkembangan kognitif anak sekolah dasar. Sementara itu, Septia dan Irhamdi (2026) menegaskan bahwa komunikasi Qur'ani dalam Islamic parenting dapat menjadi pendekatan efektif dalam mendampingi penggunaan gawai pada anak. Di sisi lain, penelitian mengenai peningkatan mutu pendidikan Islam juga menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang berkualitas dan penguatan kompetensi guru dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik (Ridiana & Sirozi, 2024; Yuniarti & Sirozi, 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada perkembangan anak, aspek kognitif, komunikasi pengasuhan, maupun mutu pendidikan, sehingga belum secara spesifik mengkaji peran digital parenting dalam membentuk karakter disiplin anak di lingkungan sekolah Islam terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan bahwa kajian mengenai digital parenting dan karakter disiplin masih banyak diteliti secara terpisah. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana orang tua menerapkan digital parenting untuk membentuk karakter disiplin anak sekolah dasar pada lingkungan sekolah Islam terpadu masih relatif terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengintegrasikan praktik digital parenting, pengawasan penggunaan gadget, pembiasaan disiplin, dan konteks pendidikan Islam dalam satu kajian yang komprehensif. Penelitian ini dilakukan di SDIT Bina Anak Bangsa untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai strategi orang tua dalam mengelola penggunaan teknologi digital sekaligus menanamkan karakter disiplin pada anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pola pengasuhan digital yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak di era digital.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan digital parenting dan perannya dalam menanamkan karakter disiplin pada anak di SDIT Bina Anak Bangsa Palu. Penelitian dilaksanakan pada tahun akademik berjalan dengan melibatkan tujuh orang tua peserta didik kelas III dan IV sebagai informan utama yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam pendampingan penggunaan gadget anak. Untuk memperkuat data penelitian, kepala sekolah dan guru kelas dilibatkan sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap praktik pengasuhan digital yang diterapkan orang tua, wawancara mendalam dengan seluruh informan, serta dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas pengasuhan dan pembentukan karakter disiplin anak. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik digital parenting dan dampaknya terhadap karakter disiplin anak. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari orang tua, guru, dan kepala sekolah, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu ditegaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan digital parenting yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia sekolah dasar di SDIT Bina Anak Bangsa Palu. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pengasuhan digital yang diterapkan dalam lingkungan keluarga serta implikasinya terhadap perkembangan karakter anak di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk digital parenting yang diterapkan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter disiplin anak. Hasil penelitian disajikan secara sistematis dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, dan grafik untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut akan dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran digital parenting dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia sekolah dasar.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Bina Anak Bangsa dengan melibatkan tujuh orang tua peserta didik sebagai informan utama. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang berfokus pada penerapan digital parenting dalam pembentukan karakter disiplin anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan menyadari pentingnya pendampingan penggunaan gadget pada anak di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Orang tua memandang bahwa penggunaan gadget tidak dapat sepenuhnya dihindari karena telah menjadi bagian dari kebutuhan belajar dan hiburan anak. Oleh karena itu, berbagai strategi pengasuhan digital diterapkan untuk

memastikan penggunaan teknologi tetap berada dalam batas yang terkendali dan memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa bentuk digital parenting yang diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Praktik tersebut mencakup penyusunan aturan penggunaan gadget, pembatasan durasi penggunaan, pengawasan aktivitas digital, pendampingan saat mengakses konten tertentu, dan pemberian teladan dalam penggunaan teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa digital parenting tidak hanya dilakukan melalui pengawasan, tetapi juga melalui proses pembiasaan yang melibatkan komunikasi dan keteladanan dari orang tua. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai bentuk penerapan digital parenting, hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Penerapan Digital Parenting pada Anak Usia Sekolah Dasar

No	Aspek Digital Parenting	Temuan Penelitian
1	Aturan penggunaan gadget	Anak menggunakan gadget setelah menyelesaikan kewajiban utama
2	Pembatasan penggunaan gadget	Orang tua mengatur durasi penggunaan gadget
3	Pengawasan aktivitas digital	Orang tua memantau aktivitas anak saat menggunakan internet
4	Pendampingan penggunaan gadget	Anak didampingi ketika mengakses konten tertentu
5	Keteladanan orang tua	Orang tua memberikan contoh penggunaan gadget yang bijak

Temuan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa digital parenting dilaksanakan melalui pendekatan yang bersifat preventif dan edukatif. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu anak memahami penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memahami adanya aturan yang harus dipatuhi sebelum menggunakan gadget. Kebiasaan tersebut secara bertahap membentuk kesadaran anak untuk menyelesaikan kewajiban terlebih dahulu sebelum memperoleh akses terhadap perangkat digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa aturan yang diterapkan dalam keluarga telah menjadi bagian dari rutinitas harian anak.

Selain menggambarkan bentuk penerapan digital parenting, penelitian ini juga menemukan berbagai perubahan perilaku yang berkaitan dengan karakter disiplin anak. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kepatuhan anak terhadap aturan keluarga, kemampuan mengatur waktu, serta kesadaran untuk menggunakan gadget sesuai kebutuhan. Orang tua mengungkapkan bahwa anak mulai terbiasa meminta izin sebelum menggunakan perangkat digital dan lebih mudah diarahkan ketika waktu penggunaan telah berakhir. Temuan tersebut menunjukkan bahwa digital parenting tidak hanya berpengaruh pada pola penggunaan gadget, tetapi juga terhadap pembentukan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Rangkuman temuan mengenai peran digital parenting dalam pembentukan karakter disiplin disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran Digital Parenting dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak

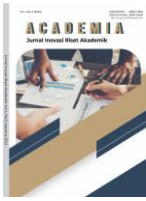
No	Aspek Karakter Disiplin	Temuan Penelitian
1	Kepatuhan terhadap aturan	Anak mengikuti aturan penggunaan gadget
2	Manajemen waktu	Anak mampu membagi waktu kegiatan harian
3	Tanggung jawab	Anak menggunakan dan menyimpan gadget dengan baik
4	Pengendalian diri	Anak meminta izin sebelum menggunakan gadget
5	Prioritas terhadap kewajiban	Anak mendahulukan belajar dan ibadah
6	Faktor pendukung	Kesadaran orang tua dan konsistensi aturan
7	Faktor penghambat	Kesibukan orang tua dan keterbatasan pengawasan

Berdasarkan temuan pada Tabel 2, karakter disiplin berkembang melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan keluarga. Anak menunjukkan kemampuan untuk memahami batasan penggunaan gadget serta mampu menyesuaikan aktivitas digital dengan kewajiban yang harus dilaksanakan. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa anak yang mendapatkan pendampingan secara rutin cenderung lebih mampu mengendalikan keinginan untuk menggunakan gadget secara berlebihan. Di sisi lain, keberhasilan pembentukan disiplin sangat dipengaruhi oleh konsistensi orang tua dalam menerapkan aturan yang telah disepakati bersama. Semakin konsisten aturan diterapkan, semakin mudah anak membangun kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperjelas hubungan antara praktik digital parenting dan pembentukan karakter disiplin, hasil penelitian diringkas dalam grafik berikut.



Gambar 1. Hubungan Praktik Digital Parenting dengan Karakter Disiplin Anak

Gambar 1 menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin berlangsung melalui proses yang dimulai dari penerapan aturan penggunaan gadget, dilanjutkan dengan pengawasan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh orang tua. Proses tersebut membantu anak memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan saat menggunakan perangkat digital. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan



anak menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan digital parenting. Meskipun terdapat hambatan berupa kesibukan orang tua dan perkembangan teknologi yang semakin cepat, sebagian besar keluarga tetap berupaya mempertahankan pengawasan dan pendampingan terhadap aktivitas digital anak. Dengan demikian, digital parenting terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia sekolah dasar di SDIT Bina Anak Bangsa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital parenting memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia sekolah dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital tidak selalu berdampak negatif terhadap perkembangan anak, melainkan dapat menjadi sarana pendidikan karakter apabila dikelola melalui pengawasan dan pendampingan yang tepat. Orang tua dalam penelitian ini menerapkan berbagai strategi, seperti pemberian aturan penggunaan gadget, pembatasan durasi penggunaan, serta pengawasan terhadap aktivitas digital anak. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Fikri (2026) yang menyatakan bahwa digital parenting berperan penting dalam mengendalikan dampak penggunaan gadget pada anak sekolah dasar melalui pengaturan penggunaan teknologi secara terarah. Dalam perspektif yang lebih luas, digital parenting menjadi bentuk adaptasi keluarga terhadap perubahan sosial akibat perkembangan teknologi digital yang semakin kompleks.

Penerapan aturan penggunaan gadget yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin dilakukan melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Anak dibiasakan untuk menyelesaikan kewajiban seperti belajar, beribadah, dan membantu orang tua sebelum memperoleh kesempatan menggunakan gadget. Temuan ini memperlihatkan bahwa disiplin tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses internalisasi nilai yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini mendukung temuan Wulandari et al. (2023) yang menjelaskan bahwa karakter disiplin berkembang melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Ernawanto et al. (2022) menegaskan bahwa internalisasi karakter disiplin memerlukan keteraturan aturan dan penguatan perilaku yang dilakukan secara berkesinambungan oleh lingkungan terdekat anak.

Pembatasan durasi penggunaan gadget yang diterapkan oleh orang tua juga menunjukkan adanya upaya untuk mengembangkan kemampuan pengendalian diri pada anak. Anak belajar memahami batasan waktu serta mengatur prioritas aktivitas antara belajar, bermain, beribadah, dan penggunaan perangkat digital. Temuan ini penting karena kemampuan mengendalikan diri merupakan salah satu indikator utama karakter disiplin pada usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Tahir et al. (2025) yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gadget berkaitan dengan perkembangan perilaku anak sehingga memerlukan pengendalian yang tepat dari lingkungan keluarga. Selain itu, Sulastri dan Rini (2022) menjelaskan bahwa jenis aplikasi yang diakses melalui gadget turut memengaruhi perkembangan anak, sehingga pengaturan waktu penggunaan perlu disertai dengan pemilihan konten yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Aspek lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pentingnya pengawasan terhadap aktivitas digital anak. Orang tua tidak hanya mengontrol lama penggunaan gadget, tetapi juga memperhatikan jenis konten, aplikasi, dan aktivitas yang dilakukan anak saat berada di ruang digital. Pengawasan tersebut menunjukkan bahwa digital parenting berfungsi sebagai mekanisme perlindungan sekaligus pendidikan yang membantu anak menggunakan teknologi



secara bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cahyono (2026) yang menegaskan bahwa edukasi digital parenting Islami mampu membantu orang tua dalam mengelola penggunaan gadget anak secara lebih terarah dan sesuai dengan nilai-nilai keluarga. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan bukan semata-mata bentuk kontrol, melainkan bagian dari proses pembentukan kesadaran anak dalam menggunakan teknologi secara bijaksana.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menjadi faktor penting dalam keberhasilan digital parenting. Anak cenderung lebih mudah menerima aturan ketika orang tua memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat aturan tersebut. Komunikasi yang terbuka memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih harmonis sehingga anak tidak merasa dikekang dalam penggunaan gadget. Temuan ini mendukung penelitian Luthfiah dan Yuliana (2023) yang menyatakan bahwa pola komunikasi orang tua berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan sikap anak. Selain itu, Thoha et al. (2023) menjelaskan bahwa perubahan pola komunikasi keluarga di era digital menuntut orang tua untuk lebih aktif membangun dialog yang terbuka agar anak mampu menghadapi berbagai tantangan penggunaan teknologi secara positif.

Keteladanan orang tua juga menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan penanaman karakter disiplin pada anak. Anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari, termasuk cara orang tua menggunakan gadget dan mengelola waktu. Oleh karena itu, keberhasilan digital parenting tidak hanya ditentukan oleh aturan yang dibuat, tetapi juga oleh konsistensi orang tua dalam menerapkan aturan tersebut pada diri mereka sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Basri dan Adeliyah (2024) yang menegaskan bahwa keteladanan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan karakter anak. Prinsip yang sama juga ditemukan dalam penelitian Akbar et al. (2026) yang menunjukkan bahwa figur teladan merupakan faktor penting dalam membangun integritas, tanggung jawab, dan disiplin pada peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa digital parenting dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan penggunaan teknologi digital. Orang tua tidak hanya mengatur penggunaan gadget, tetapi juga mengaitkannya dengan pembiasaan ibadah, tanggung jawab, dan pengendalian diri sebagai bagian dari pendidikan karakter. Hasil penelitian ini mendukung temuan Khasanah dan Wiseno (2026) yang menjelaskan bahwa digital parenting dalam perspektif pendidikan Islam merupakan strategi penting untuk mencegah dampak negatif penggunaan gadget pada anak. Selain itu, Ulfadhilah et al. (2025) menegaskan bahwa digital parenting Islami berperan dalam memperkuat karakter anak melalui pembiasaan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, digital parenting yang diterapkan secara konsisten melalui aturan, pengawasan, komunikasi, pembiasaan, dan keteladanan tidak hanya membentuk karakter disiplin, tetapi juga mendukung perkembangan karakter Islami yang relevan dengan kebutuhan anak pada era digital saat ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa digital parenting merupakan strategi pengasuhan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin anak usia sekolah dasar di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin tidak semata-mata ditentukan oleh pembatasan penggunaan gadget, tetapi oleh kemampuan orang tua dalam mengintegrasikan aturan, pengawasan, komunikasi, pembiasaan, dan keteladanan ke dalam aktivitas pengasuhan

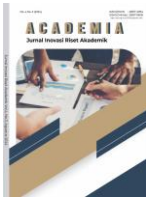
sehari-hari. Melalui proses tersebut, anak tidak hanya belajar mengelola penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, tetapi juga mengembangkan kemampuan mematuhi aturan, mengatur waktu, mendahulukan kewajiban, serta mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Dengan demikian, digital parenting dapat dimaknai sebagai bentuk pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan anak pada era digital, karena mampu mengarahkan pemanfaatan teknologi menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa keluarga memiliki posisi strategis sebagai lingkungan pendidikan pertama dalam membangun karakter anak melalui pemanfaatan teknologi yang terarah dan bernilai edukatif. Oleh karena itu, sinergi antara orang tua, sekolah, dan lingkungan sosial perlu terus diperkuat agar proses pembentukan karakter disiplin dapat berlangsung secara berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan digital yang lebih efektif, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan program edukasi literasi digital bagi keluarga. Dari sisi pengembangan keilmuan, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji digital parenting pada cakupan yang lebih luas, baik dari aspek karakter religius, tanggung jawab sosial, literasi digital, prestasi belajar, maupun perkembangan sosial-emosional anak dengan melibatkan latar belakang keluarga dan jenjang pendidikan yang lebih beragam. Dengan demikian, kajian digital parenting di masa mendatang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap penguatan pendidikan karakter anak dalam menghadapi tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Budimansyah, D., Hakam, K. A., Dahliyana, A., & Kurniawaty, I. (2026). Keteladanan guru sebagai role model dalam pengembangan integritas peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(6), 1552–1559. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i6.948>
- Basri, H., & Adelyah, N. S. (2024). Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dalam buku *Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak* karya Amalliah Kadir. *Tamaddun*, 25(2), 39–51. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v25i2.8209>
- Cahyono, B. D. (2026). Edukasi digital parenting Islami bagi orang tua: Upaya manajemen penggunaan gadget anak di lingkungan keluarga Muhammadiyah. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.64845/bhaktika.v2i1.172>
- Dewi, N. A., Maryani, N., & Indra, S. (2024). Implementasi sekolah ramah anak dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di SMAN 5 Bogor. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(4), 273–282. <https://doi.org/10.30997/al-kaff.v2i4.13719>
- Ernawanto, Y., Utama, S., Minsih, M., & Prastiwi, Y. (2022). Internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3398–3404. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2629>
- Fajria, N., Mahendra, A. S., Setiani, M. F., Roziqi, F., Muslikah, M., & Mahfud, A. (2025). Digital parenting meningkatkan perkembangan anak yang berkualitas. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 167–176. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i1.4748>
- Hudiana, I. D. A. C. U. (2023). Pola pengasuhan digital parenting dalam masyarakat globalisasi: Perspektif teori perubahan sosial. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(2), 131–135. <https://journal.unnes.ac.id/sju/harmony/article/view/70729>

- Indriyanti, L. (2025). Digital parenting: Pola asuh mendidik anak usia 5–6 tahun di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *ADIBA: Journal of Education*, 4(4), 324–331. <https://wikep.net/index.php/ADIBA/article/view/243>
- Khasanah, U., & Wiseno, S. G. P. (2026). Digital parenting from an Islamic educational perspective as a strategy to address gadget addiction in children. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 4(2), 165–186. <https://journal.insyaka.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/1929>
- Lubis, R., & Siregar, L. N. K. (2025). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan disiplin siswa kelas V di MIS Pesantren Dairi. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 258–270. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3998>
- Luthfiyah, F. L., & Yuliana, N. (2023). Pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan anak. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5). <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/46>
- Maharani, M. S., & Rahmaniar, Y. (2023). Moderasi beragama pada kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 51–66. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6436>
- Novitasari, D. W., & Abduh, M. (2022). Upaya guru dalam melatih karakter disiplin siswa sekolah dasar berbasis teori behaviorisme. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6373–6378. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3261>
- Pratiwi, A. R., & Fikri, M. A. (2026). Peran digital parenting dalam mengendalikan dampak penggunaan gadget pada anak sekolah dasar. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(1), 1320–1326. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v6i1.2557>
- Rahmah, A. H., Kirana, A., & Sudirman, H. A. (2026). Sosialisasi disiplin penggunaan gadget untuk mengurangi dampak negatif pada siswa sekolah dasar alam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 626–632. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/7825>
- Rahman, R. H., Rukajad, A., & Ramdhani, K. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter: Kajian literatur pembentukan karakter siswa di sekolah. *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke Islaman*, 11(3), 309–320. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/2169>
- Rais, M. (2023). Implementasi pendidikan agama Islam dalam membina karakter disiplin siswa di sekolah menengah kejuruan. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 255–272. <https://journal.centrisism.or.id/index.php/mijose/article/view/276>
- Ridiana, P., & Sirozi, M. (2024). Tahapan perencanaan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 342–350. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.571>
- Septia, W., & Irhamdi, M. (2026). Komunikasi Qur’ani dalam Islamic parenting pada pendampingan penggunaan gawai anak. *Islamic World View: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 19–26. <https://pascauinmtrm.gubugjournal.id/index.php/iwv/article/view/341>
- Shibgohtullah, S. A., & Furrie, W. (2024). Strategi komunikasi digital parenting dalam membentuk perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar (Studi kasus kolaborasi guru dan orang tua SDIT Prestasi Cendekia Tambun Utara). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 11611–11624. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14229>



- Sulastri, S., & Rini, S. H. S. (2022). Hubungan jenis aplikasi gadget terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di Kecamatan Weleri. *Jurnal Surya Muda*, 4(2), 118–132. <https://doi.org/10.38102/jsm.v4i2.201>
- Tahir, A. R. P., Zainuddin, K., & Piara, M. (2025). Hubungan intensitas penggunaan gadget dengan perilaku prososial anak prasekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(6), 1612–1624. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i6.11265>
- Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan komunikasi orang tua terhadap anak di era digital. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 415–431. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1682>
- Ulfadhilah, K., Sumanta, S., Akbar, M. F., & Rozak, A. K. (2025). Minhajul Abidin dalam digital parenting Islami untuk penguatan karakter anak usia dini. *Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 3(3). <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/bocil/article/view/2302>
- Wulandari, D., Yulia, Y., Khosiyono, B. H. C., & Mutiah, T. (2023). Analisis pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan pada siswa sekolah dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 14(2), 85–93. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(2\).13065](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(2).13065)
- Yuliansyah, S., Prihatini, L., Marleni, M., & Pahalmas, J. Z. (2025). Analisis dampak gadget terhadap perilaku sosial anak sekolah dasar. *Nusantara Hasana Journal*, 5(4), 38–46. <https://doi.org/10.59003/nhj.v5i4.1676>
- Yuniarti, N. F., & Sirozi, M. (2024). Perencanaan berbasis kearifan lokal untuk peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 336–341. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.568>